

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam sebagai sebuah sistem pendidikan, tidak dipungkiri memiliki kontribusi yang cukup mapan untuk menyokong pembentukan karakter pancasila dengan berbagai strategi dan metode yang cukup mengesankan dan cukup meyakinkan. Seperti terlihat pada sistem pengajaran pada pendidikan islam yang diarahkan bukan pencapaian peningkatan kecerdasan (akal) semata bagi peserta didik namun yang lebih esensial dalam pendidikan islam justru diharapkan melahirkan insan yang paripurna (memiliki keimanan dan akhlak mulia). Demikian pula dalam proses pencapaian tersebut pendidikan islam tidak hanya menjadi beban bagi pendidik justru tanggung jawab pertama dan utama adalah orang tua, mulai dari kandung sampai aqil baligh.

Karakter pancasila dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adalagi pemikiran dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Dalam melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter pancasila diperlukan komitmen yang serius sehingga penanaman nilai – nilai kebaikan kepada warga sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi insan paripurna yang tentu saja melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan berbagai kegiatan peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana serta etos kerja seluruh warga sekolah berdasarkan karakter pancasila. Nilai-nilai pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan, karena pancasila merupakan refleksi krisis dan rasional sebagai dasar Negara dan kenyataan budaya bangsa dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh.¹

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti

¹ Syaiful Anwar Dan Agus Salim, *Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*, Jurnal Pendidikan Islam, 2018, Vol.9, No.2, Hlm. 234 – 238.

kemanakah tujuan hidup manusia. Pendidikan aqidah akhlak dengan memuat nilai-nilai pancasila tentunya bukanlah sesuatu yang baru terdengar dalam dunia pendidikan. Hal ini karena arah pengembangan di sekolah tidak hanya berfokus terhadap kognitif saja, melainkan juga harus mengajarkan siswa bersikap yang mulia. Penerapan pendidikan aqidah akhlak perlu dioptimalkan supaya nilai-nilai aqidah akhlak yang diharapkan tersebut dapat menjadi bekal untuk membangun generasi masa depan bangsa menuju insan kamil.

Ayat-ayat tentang aqidah akhlak dalam al-qur'an, Allah SWT. berfirman :

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : *Dan Tuhan kamu adalah Tuhan yang maha esa, tidak ada Tuhan selain dia, yang maha pengasih lagi maha penyayang. (Q.S Al-Baqoroh : 163)*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *Wahai sekalian manusia! Beribadahlah kepada Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang terdahulu daripada kamu, supaya kamu (menjadi orang-orang yang) bertaqwa. (QS. Al-Baqoroh : 21)*¹

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah itu Esa, Tunggal, tidak ada padanannya karena Allah itu pencipta, maka mustahil atau tidak masuk akal bahwa yang menciptakan sama dengan yang diciptakan. Diturunkannya al-qur'an berbeda dengan kitab-kitab ilmiah. Karena dibutuhkan penyelidikan dan penelitian tentang periode diturunkannya wahyu Allah tersebut. Inti dari al-qur'an adalah merupakan aqidah islamiyyah yang harus diikuti oleh umat manusia. Dengan kata lain bahwa al-qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah umat yang memiliki keyakinan sangat bertentangan dengan yang disampaikan di dalam al-qur'an. Namun, dengan adanya ajakan, kabar gembira, ancaman dan juga keteladanan dari akhlak rasulullah menjadi keyakinan yang bertentangan itu dapat berubah secara berangsur-angsur. Dari

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Penerbit Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019, Hlm 4.

kenyataan ayat-ayat al-qur'an di atas, jelas bahwa Allah maha berkuasa dari segala-galanya. Al-qur'an menguatkan lagi kebenaran itu dengan mengajak manusia untuk melihat dan memikirkan kebenaran hujjah yang terdapat dalam al-qur'an serta kejadian alam semesta yang begitu sempurna.²

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus dan menekankan karakter pancasila kepada siswa. Terdapat enam dimensi untuk meraih karakter pancasila tersebut, yaitu Berilmu, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif. Sejatinya nilai-nilai tersebut bukanlah nilai-nilai yang baru karena Negara Indonesia memiliki sejarah panjang serta teladan perjuangan dari para pahlawan yang bisa dipetik hikmahnya oleh para pelajar.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan hak individu sebagai anak bangsa untuk bisa menikmatinya. Keberadaan pendidikan sudah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi “setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, selanjutnya pada ayat 3 menjelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Indonesia adalah Negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang cukup baik serta didorong dengan pendidikan yang memadai dan tenaga pengajar yang professional.⁴

SMA Muhammadiyah 1 Metro adalah salah satu sekolah swasta yang sudah berakreditasi A yang berlokasi di Jl. Khair Bras No.65, Ganjarasri, Kecamatan Metro Timur, Lampung. Sekolah ini sebelumnya dalam pembelajaran menggunakan kurikulum K13 setelah di tahun 2023 atau tahun ajaran baru dan kurikulum merdeka sudah diwajibkan SMA Muhammadiyah 1 Metro mengimplementasikan. Selain itu juga karena kurikulum merdeka

² Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (CV. Adanu Abimata : Jawa Barat, 2021), Hlm. 8-10.

³ Yesti Aryani, *Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 21 Kepahiang*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022, Vol. 2 No.7, Hlm. 233.

⁴ Suci Stianingsih Dan Wiryanto, *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 8, No 4, 2022, Hlm. 3042.

memiliki keunggulan lebih sederhana, yang artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Penulis akan melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Metro ini, yang harapannya setelah dilakukan penelitian ini bisa sebagai referensi di tahun-tahun berikutnya agar implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro berjalan dengan baik.

Dari data prasarvei menunjukkan bahwa dalam membangun karakter pancasila dimulai dengan beriman dan bertakwa, maka di sini Guru aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Metro menjadi tokoh penting yang perannya cukup kompleks, baik sebagai teladan maupun pelopor. Peran utama seorang Guru aqidah akhlak ialah sebagai motivator, guru aqidah akhlak selaku motivator memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa terbiasa berperilaku yang baik selagi mengikuti proses pembelajaran serta juga mampu mengamalkan pengetahuan yang ada di sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran yang tampak pada guru terutama pada guru aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Metro saat ini bukanlah sekedar penyalur ilmu pengetahuan dan aqidah akhlak melainkan juga sebagai pendorong bagi siswa untuk mengamalkan kebaikan yang sesuai dengan ajaran islam serta selaras dengan karakter pancasila.⁵

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Pancasila Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Metro?
2. Bagaimana strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun kerakter pancasila melalui Penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro?

⁵ M. Nurissalam, wawancara dengan penulis, SMA Muhammadiyah 1 Metro, Metro, 25 Oktober 2023.

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun karakter pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro?

C. Pembatasan Masalah

Berikut ini adalah point yang akan diamati oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian :

1. Implementasi pembelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun karakter pancasila melalui Penerapan kurikulum merdeka yang didasari dengan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, bernalar kritis dan kreatif di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun karakter pancasila melalui Penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas jadi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun karakter pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dengan membangun karakter pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai metode inovatif kontekstual.
 - b. Hasil penelitian bisa digunakan untuk bahan perbandingan atau acuan pendidikan di masa yang akan mendatang.
 - c. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dan bagi orang yang membaca.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif kontekstual.
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dengan pengalaman dalam menyusun sebuah karya tulis, serta.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut oleh Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.⁷

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Menurut nasution dalam buku metode penelitian naturalistik kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2007, Hlm 11.

⁷ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Mandar Maju), 2011, Hlm 25.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁸

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun karakter pancasila melalui kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹

Metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini adalah sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun karakter pancasila melalui kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatian dan kemudian diilustrasikan apa adanya.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

Data dalam penelitian menjadi proses utama, data untuk penelitian ini terbagi dalam dua kelompok :

1) *Data primer*

Data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada peneliti dari tangan pertama yang diambil langsung oleh peneliti dan berisi tentang informasi,¹⁰ teknik yang digunakan penulis dalam penelitian data primer ini adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito), 1996, Hlm 9.

⁹ Moh Nizar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 2003, hlm 54.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2013, Hlm 308.

2) *Data Sekunder*

Data skunder adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada peneliti.¹¹ Seperti data yang didokumentasi berupa sistem pembelajaran dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak, antara lain :

- a) Struktur organisasi.
- b) Visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- c) Sejarah dan profil SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- d) Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Metro.

b. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari darimana data diperoleh. Dalam menentukan sumber data setidaknya harus meliputi :

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui interview (wawancara) atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, runagan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung dan media pembelajaran. Adapun yang bergerak yaitu berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) *Paper*, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf (deskriptif), angka, gambar, atau simbol-simbol dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dapat berupa literature dan berbagai dokumen terkait.¹²

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Hlm 309.

¹² Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta), 2012, Hlm 8.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah interaksi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, dimana orang yang melakukan wawancara meminta informasi kepada responden yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan.¹³ Dari wawancara diharapkan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang pelaksanaan dan kendala selama pembelajaran. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru mata pelajaran aqidah akhlak, M. Sodik Akmalul Fatoni, M.Pd.I.
- 2) Siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- 3) Kepala SMA Muhammadiyah 1 Metro, Drs. Ruslani.
- 4) Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Metro, M. Nurissalam, S.Si.,M.Si.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung subjek penelitian. Alat yang dapat digunakan peneliti adalah lembar observasi untuk memandu pengamatan. Informasi yang diperoleh dari observasi meliputi :

- 1) Mengamati kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- 2) Mengamati siswa kelas X dan guru aqidah akhlak SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- 3) Mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak SMA Muhammadiyah 1 Metro.
- 4) Mengamati lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Metro.

¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawaji Press), 2010, Hlm 50.

Observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran nyata dari suatu tindakan atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan mengevaluasi, yaitu mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut.¹⁴

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam penelitian kualitatifnya.¹⁵ Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data model Miles and Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari dan bahkan bisa berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana), 2012, Hlm. 140.

¹⁵ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, 2014, Vol XII, No. 2, Hlm 179.

banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial / obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar, direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

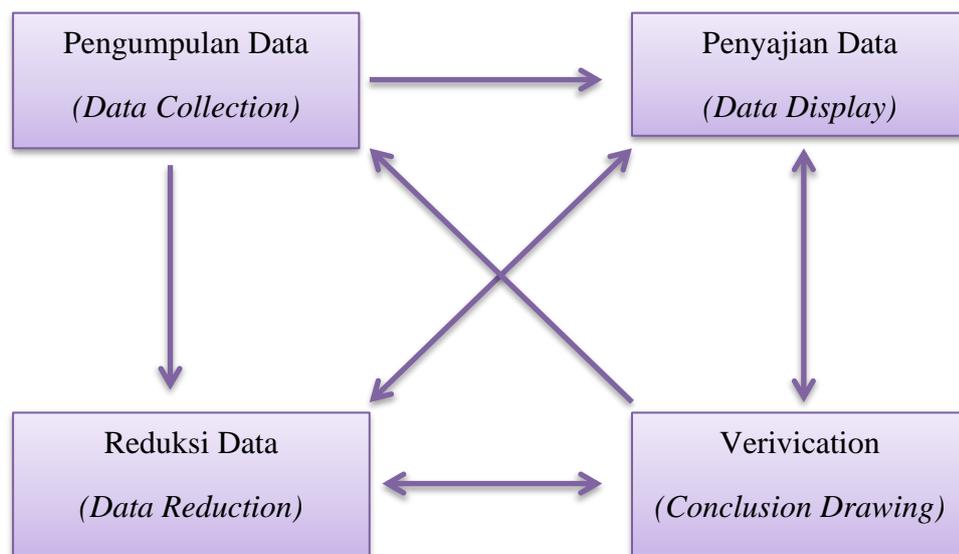
Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan maka hipotesis tersebut terbukti dan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku atau yang tidak berubah lagi. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

4. Verification (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Konsensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.¹⁶



Gambar 1. Teknik analisis data kualitatif / model interaktif.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D Dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta), 2019, Hlm 434 – 448.